

Pengaruh Penguasaan Soft Skill Dan Keterampilan Dasar Mengajar Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

Cindy Claudia Telaumbanua¹, Haryani Pratiwi Sitompul², Ramdhansyah³, Sondang Aida Silalahi⁴, Ulfa Nurhayani⁵.

^{1,2} Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kesiapan mengajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2021 di Universitas Negeri Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguasaan *soft skills* dan keterampilan dasar mengajar terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dengan populasi seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2021 sebanyak 62 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala Likert. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan software SmartPLS. Uji yang dilakukan meliputi uji validitas, reliabilitas, model pengukuran (outer model), dan pengujian hipotesis melalui nilai p-value dengan tingkat signifikansi $< 0,05$.

Hasil analisis menunjukkan nilai outer loading $> 0,7$ dan AVE $> 0,5$, yang mengindikasikan validitas konstruk terpenuhi. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penguasaan *soft skills* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar dengan p-value $0,000 (< 0,05)$, dan keterampilan dasar mengajar juga berpengaruh signifikan dengan p-value $0,011 (< 0,05)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan *soft skills* dan keterampilan dasar mengajar berpengaruh positif terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2021.

Kata Kunci: *Soft Skills, Keterampilan Dasar Mengajar, Kesiapan Mengajar.*

✉ Corresponding author : *Cindy Claudia Telaumbanua*

Email Address : cindytelaumbanua126@gmail.com,

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi internet menandai dimulainya era revolusi industri 4.0. Internet Tingkat kemajuan suatu bangsa bisa dipengaruhi sang syarat pendidikan pada negara tersebut. Berbicara tentang pendidikan tentunya nir terlepas menurut kiprah seseorang pengajar (Marwiyati & Istiningsih, 2020). Oleh karenanya pengajar merupakan orang yg dibuat sedemikian rupa buat siap menjalankan visi misi pendidikan. Seorang pengajar sebelum mengajar haruslah mempunyai kesiapan yg matang. Kesiapan adalah hal terpenting & wajib diperhatikan saat seorang melakukan tindakan pada mengajar (Cahayani, 2021)

Kualitas serta kesiapan pendidik juga dicapai saat seorang pendidik dan calon pendidik menjalankan pendidikan guru. Universitas Negeri Medan adalah Lembaga Pendidik Tenaga Kependidik (LPTK), yang memiliki tujuan yakni melengkapi kebutuhan guru pada setiap mata pelajaran, peminatan, juga jenjang pendidikan di Sumatera Utara terkhusus persyaratan, serta keperluan SDM di tempat kerja. Pasar kerja Unimed adalah pendidikan. Mahasiswa yang telah

menyelesaikan persyaratan kurikuler diharapkan menjadi pendidik. Ketika seseorang memilih atau memutuskan suatu profesi, hal ini harus dibarengi dengan kepentingan batinnya agar kelak ia dapat menjalankan profesi pilihannya dengan sukses (Ayu Prastiani & Listiadi, 2021)

Pada realiatanya banyak mahasiswa yang belum memiliki kesiapan untuk mengajar. Hal ini yang akan menjadi sebuah masalah yang bertolak belakang dengan pendidikan yang telah dijalankan. Lulusan S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dididik menjadi seorang guru dimana mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi memiliki kesiapan untuk mengajar. Ini didukung dengan hasil angket yang disebar kepada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Medan stambuk 2021 bahwa lebih dari 50% mahasiswa belum sepenuhnya siap untuk mengajar di depan kelas.

Tabel 1. Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2021

No	Pernyataan	Persentase	
		Ya	Tidak
1	Saya mampu mengikuti perkembangan teknologi dan mengaplikasikannya pada saat mengajar di kelas	40%	60%
2	Saya mampu mengolah proses pembelajaran, mampu berinteraksi dengan rekan kerja maupun siswa, mampu menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam serta memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang pendidik.	26,67%	73,33%
3	Dengan bekal ilmu dan pengalaman yang saya peroleh ketika mengikuti PLP saat kuliah saya yakin siap untuk megajar	33,33%	66,67%
	Jumlah	33,33%	66,67%

Berdasarkan tabel di atas, dengan 30 mahasiswa yang mengisi angket pernyataan, dapat diketahui bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2021 Universitas Negeri Medan yang memiliki kesiapan mengajar sebesar 37,33% hal ini dikatakan tidak baik bagi jurusan keguruan yang dituntut nantinya akan mengajar dan harus memiliki kesiapan untuk mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan mengajar mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2021 harus lebih dioptimalkan

Faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa bisa dipengaruhi oleh banyak hal yang berasal dari faktor intern dan ekstern. Namun, untuk memastikan kesiapan mengajar mahasiswa, diperlukan sinergi antara berbagai kompetensi, terutama *soft skills*, keterampilan dasar mengajar. Kesiapan mengajar tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis (*hard skills*), tetapi juga pada kemampuan interpersonal atau *soft skills*. *Soft skills* mencakup karakter/sikap seseorang, komitmen, kemampuan berkomunikasi, kemampuan beradaptasi dan kepemimpinan yang menjadi modal penting dalam membangun hubungan dengan siswa serta rekan kerja dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Rima,2023). Fitri dan Patriana (2022) menekankan bahwa penguasaan *soft skills* memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran.

Selain itu, keterampilan dasar mengajar merupakan fondasi teknis yang harus dimiliki mahasiswa. Keterampilan ini mencakup keterampilan memfasilitasi siswa untuk mengamati, keterampilan memancing siswa untuk bertanya, keterampilan memfasilitasi siswa untuk melakukan uji coba, Menyajikan kegiatan untuk memaparkan, mempresentasikan dan Kegiatan menciptakan seperti membuat dugaan/hipotesis (Sophuan, 2018). Rahmawati dan Rafsanjani (2022) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik cenderung lebih percaya diri dan mampu menghadapi berbagai situasi kelas dengan lebih efektif.

Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga mendukung aspek psikologis mahasiswa dalam menghadapi proses pembelajaran.

Dalam global pendidikan yg semakin kompleks, hubungan antara soft skills, keterampilan dasar mengajar sebagai semakin penting. Studi-studi sebelumnya sudah menaruh wawasan berharga mengenai pentingnya soft skills, keterampilan dasar mengajar pada menaikkan kesiapan mengajar mahasiswa. Hal ini sejalan menggunakan penelitian yg dilakukan sang Roofiq (2024) menggunakan output penelitian menerangkan masih ada efek variabel *soft skills* secara positif & signifikan terhadap kesiapan mengajar. Serta penelitian yg dilakukan Bakti menggunakan output penelitian menerangkan masih ada efek variabel *soft skills* & keterampilan mengajar secara positif & signifikan terhadap kesiapan mengajar

TINJAUAN PUSTAKA

Kesiapan Mengajar

"Kesiapan mengajar merupakan kondisi dimana seseorang memiliki kemampuan yang baik untuk menyelesaikan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan". (Grahita,dkk 2022:173). Menurut Dewa (2023) indikator kesiapan mengajar meliputi mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan baik, memiliki jiwa kompetensi guru, memiliki kesiapan dengan bekal ilmu dan pengalaman selama kuliah. Kesiapan mengajar menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan calon guru dalam menjalankan tugas profesional.

Soft Skills

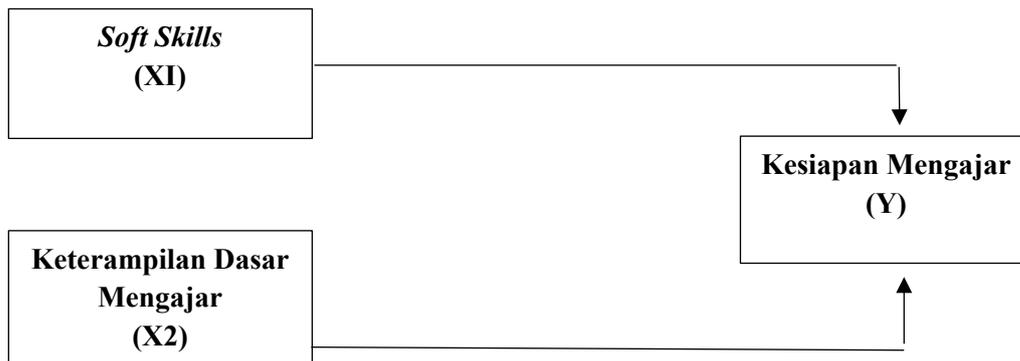
"Soft Skill adalah kualitas diri internal dan eksternal" (Ali Mudlofir, 2012: 150). Soft Skill adalah mereka yang terlihat atau tidak terlihat secara langsung. Sedangkan Elfindri, dkk (2011: 67) menjelaskan bahwa "*soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup baik untuk diri sendiri, berkelompok atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta". Hal tersebut menjelaskan bahwa eksistensi seseorang yang memiliki *soft skills* akan lebih dapat dirasakan oleh masyarakat. Menurut Rima (2023) mengidentifikasi lima indikator *soft skills* dalam pendidikan, yaitu karakter/sikap, komitmen, kemampuan komunikasi, kemampuan beradaptasi, dan kepemimpinan. *Soft skills* diperlukan untuk menciptakan interaksi yang efektif dan suasana kelas yang kondusif.

Keterampilan Dasar Mengajar

Pengajaran tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dan keterampilan praktis kepada siswa agar mereka menjadi cerdas dan berkarakter baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Novan Ardy W. (2013) yang menyatakan bahwa mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Menurut Sophuan (2018) menyebutkan indikator utama yaitu, keterampilan memfasilitasi siswa untuk mengamati. keterampilan memancing siswa untuk bertanya, seperti menanyakan sesuatu dari hasil pengamatan, berdialog saling tanya jawab, keterampilan memfasilitasi siswa untuk mencoba seperti, melakukan simulasi, menjalankan peran, melakukan uji coba, membuat rancangan, menyajikan kegiatan untuk memaparkan, mempresentasikan, kegiatan menciptakan seperti membuat dugaan/hipotesis Keterampilan ini memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar dan meningkatkan kepercayaan diri calon pendidik (Rahmawati & Rafsanjani, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang terdiri dari variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *soft skills* dan keterampilan dasar mengajar, serta variabel terikat (Y) adalah kesiapan mengajar.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisisioner yang diisi oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2021 di Universitas Negeri Medan. Jumlah keseluruhan mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 orang.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	A	28
2	B	34
Total		62

Menurut Arikunto (2012), apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh anggota populasi sebaiknya dijadikan sampel penelitian. Namun, jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka pengambilan sampel dapat dilakukan dengan memilih sebagian dari populasi tersebut, yaitu sekitar 10% hingga 15%, atau jika diperlukan dapat mencapai 20% hingga 25% dari total populasi. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 mahasiswa.

Variabel *soft skills* diukur dengan indikator: (1) Karakter/Sikap, (2) Komitmen, (3) Kemampuan Berkomunikasi, (4) Kemampuan Beradaptasi, (5) Kepemimpinan. Variabel keterampilan dasar mengajar diukur dengan indikator: (1) Keterampilan memfasilitasi siswa untuk mengamati, (2) Keterampilan memancing siswa untuk bertanya, seperti menanyakan sesuatu dari hasil pengamatan, berdialog saling tanya jawab, (3) Keterampilan memfasilitasi siswa untuk mencoba seperti, melakukan simulasi, menjalankan peran, melakukan uji coba, dan membuat rancangan, (4) Menyajikan kegiatan untuk memaparkan, mempresentasikan, (5) 5. Kegiatan menciptakan seperti

membuat dugaan/hipotesis. Dan variabel kesiapan mengajar diukur dengan indikator: (1) Mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan baik, (2) Memiliki jiwa kompetensi guru, (3) Memiliki kesiapan dengan bekal ilmu dan pengalaman selama kuliah. Analisis data dilakukan dengan dua jenis analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif menggunakan model persamaan struktural (*Structural Equation Model/SEM*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dari beberapa tahapan data yang dilakukan oleh peneliti, yang selanjutnya diuraikan dalam bentuk temuan dan pembahasan secara sistematis.

Deskripsi Variabel

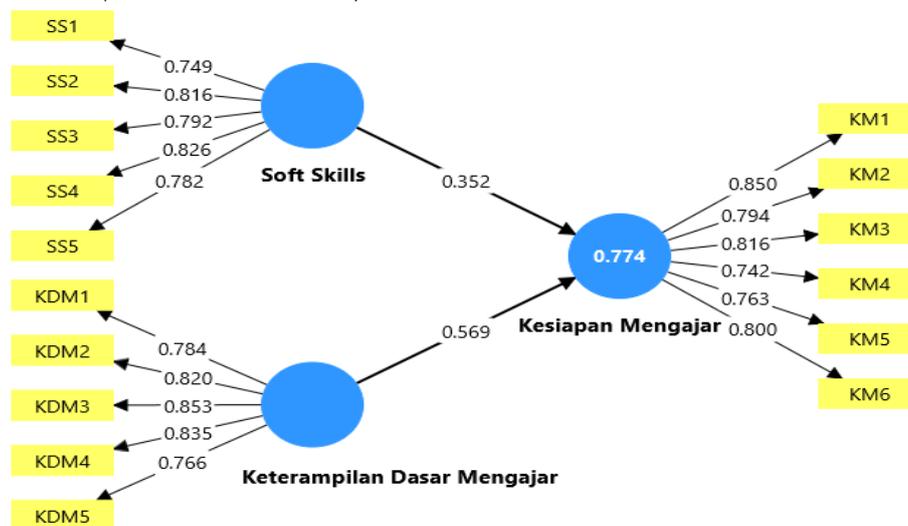
Tabel 3. Tabulasi Indikator/Rata-rata

Name	Mean	Standard Deviation
SS1	3,613	0,487
SS2	3,710	0,454
SS3	3,597	0,522
SS4	3,645	0,478
SS5	3,516	0,500
KDM1	3,629	0,483
KDM2	3,597	0,522
KDM3	3,532	0,499
KDM4	3,613	0,578
KDM5	3,597	0,491
KM1	3,661	0,506
KM2	3,645	0,478
KM3	3,516	0,500
KM4	3,548	0,587
KM5	3,387	0,578
KM6	3,581	0,493

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SEM PLS 4.0

Berdasarkan hasil uji deskripsi variabel pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan atau indikator yang ada pada penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi.

Metode Pengukuran (*Measurement Model*)



Gambar . Diagram Jalur (PLS Algoritma)

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SEM PLS 4.0

Berdasarkan gambar 1 tersebut hasil analisis model PLS (Partial Least Squares) yang ditampilkan dalam diagram jalur menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki kontribusi yang baik terhadap konstruk yang diukurnya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai loading faktor (outer loading) yang seluruhnya berada di atas nilai ambang batas minimum, yaitu 0,7. Pada konstruk "Soft Skills", indikator SS1 sampai SS5 menunjukkan nilai loading berturut-turut sebesar 0,749; 0,816; 0,792; 0,782; dan 0,826. Nilai tertinggi terdapat pada indikator SS5 (0,826), yang menunjukkan bahwa indikator ini paling kuat mencerminkan konstruk *Soft Skills*, diikuti oleh SS2 (0,816), SS3 (0,792), SS4 (0,782), dan SS1 (0,749). Meskipun nilai SS1 merupakan yang terendah di antara indikator lainnya, namun tetap dinyatakan valid karena berada di atas nilai 0,7, sehingga seluruh indikator dalam konstruk *Soft Skills* dapat dikatakan layak digunakan dalam mengukur variabel tersebut.

Selanjutnya, pada konstruk “Keterampilan Dasar Mengajar”, seluruh indikator juga menunjukkan nilai loading yang tinggi dan valid, yaitu KDM1 sebesar 0,784; KDM2 sebesar 0,820; KDM3 sebesar 0,853; KDM4 sebesar 0,835; dan KDM5 sebesar 0,766. Indikator dengan nilai loading tertinggi adalah KDM3 (0,853), yang menunjukkan kontribusi paling kuat terhadap konstruk ini, disusul oleh KDM4 (0,835), KDM2 (0,820), KDM1 (0,784), dan KDM5 (0,766). Nilai-nilai tersebut memperkuat validitas indikator dalam merefleksikan konstruk keterampilan dasar mengajar.

Sementara itu, konstruk “Kesiapan Mengajar” sebagai variabel terikat diukur melalui enam indikator, yaitu KM1 hingga KM6. Seluruh indikator tersebut memiliki nilai loading di atas 0,7, yaitu KM1 sebesar 0,850; KM2 sebesar 0,794; KM3 sebesar 0,816; KM4 sebesar 0,742; KM5 sebesar 0,763; dan KM6 sebesar 0,800. Indikator KM1 memiliki nilai tertinggi, yang menunjukkan bahwa indikator ini paling merefleksikan kesiapan mengajar, diikuti oleh KM3, KM6, KM2, KM5, dan KM4. Keseluruhan indikator dapat disimpulkan memiliki validitas konvergen yang baik dalam membentuk konstruk Kesiapan Mengajar.

Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Konsisten Internal (Internal Consistency/Composite Reliability)

Uji ini berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh pertanyaan menghasilkan respon yang konsisten dan dapat dipercaya., jika hubungan antar item besar. Pengujian ini menggunakan nilai composite reliability, suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai composite reliability > 0,6 (Hair et a, 2014).

Tabel 4. Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Soft Skills (X1)	0.884	0.894	0.911	0.632
Keterampilan Dasar Mengajar (X2)	0.871	0.880	0.906	0.660
Kesiapan Mengajar (Y)	0.853	0.855	0.895	0.630

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SEM PLS 4.0

Dari hasil pengolahan data pada tabel 3 diatas dapat diidentifikasi bahwa nilai *composite reliability* untuk setiap variabel > 0,6. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel yang diamati memiliki tingkat reliabilitas yang memadai untuk diuji dalam konteks penelitian ini dan layak untuk digunakan dalam proses analisis lebih lanjut atau dalam pengujian hipotesis yang dinyatakan.

Validasi Konvergen (Convergent Validity/Average Extracted/AVE)

Validitas konvergen mengacu pada sejauh mana suatu instrumen pengukuran menghasilkan hasil yang konsisten dan berkorelasi positif dengan instrumen lain yang mengukur konstruk serupa. Untuk menilai validitas indikator suatu variabel, digunakan nilai outer loading, di mana nilai yang memenuhi standar menunjukkan bahwa indikator tersebut valid. Jika nilai outer loading lebih besar dari 0,7 maka suatu indikator dinyatakan valid (Hair et al, 2014). Nilai outer loading > 0,7 adalah nilai yang paling diharapkan atau paling baik, tetapi nilai <0,4 maka indikator harus dibuang dari variabel (Hair et al, 2014).

Tabel 5. Validitas Konvergen

	X1	X2	Y
SS1	0.749		
SS2	0.816		
SS3	0.792		
SS4	0.826		
SS5	0.782		
KDM1		0.784	

KDM2		0.820	
KDM3		0.853	
KDM4		0.835	
KDM5		0.766	
KM1			0.850
KM2			0.794
KM3			0.816
KM4			0.742
KM5			0.763
KM6			0.800

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SEM PLS 4.0

Dari hasil pengamatan pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa keseluruhan indikator memiliki nilai outer loading > 0.7. Hal ini mengindikasikan bahwa model pengukuran yang diterapkan bersifat reflektif dapat dipercaya dan diandalkan dalam konteks penelitian ini. Dengan nilai outer loading yang tinggi, yaitu melebihi ambang batas yang ditetapkan, setiap indikator memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variabel konstruk yang diukur.

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Untuk menilai suatu indikator pada suatu variabel konstruk/laten mempunyai validitas diskriminan yang baik bisa dilihat dari kriteria Heterotrait Monotrait Ratio Of Corelation (HTMT). Dalam kriteria ini, jika nilai HTMT < 0,9 maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik atau dikatakan valid (Hensler et al, 2015).

Tabel 6. Discriminant Validity

	X1	X2	Y
X1		0.739	0.827
X2			
Y		0.748	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Data Dengan SmartPLS 4,2025

Berdasarkan Tabel 5, seluruh nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) berada di bawah angka 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan untuk mengukur konstruk yang diteliti.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Kolinearitas (*Colinearity/Variance Inflation Factor/VIF*)

Untuk mengidentifikasi adanya potensi masalah kolinearitas antar variabel independen, digunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Hair et al. (2014), nilai VIF yang melebihi 5 mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai VIF berada di bawah 5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah kolinearitas dalam model yang dianalisis (Hair et al, 2014).

Tabel 7. Kolinearitas (VIF)

	X1	X2	Y
X1			2.978
X2			2.978
Y			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Data Dengan SmartPLS 4,2025

Dari tabel 4.17 di atas dapat dilihat bahwa :

1. VIF untuk korelasi *soft skills* dengan kesiapan mengajar adalah $2.978 < 5.00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)
2. VIF untuk korelasi keterampilan dasar mengajar adalah $2.978 < 5.00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan pada satu variabel akan diikuti oleh peningkatan variabel lainnya, dan sebaliknya. Untuk menilai signifikansi hubungan tersebut, digunakan nilai probabilitas (P-Value) yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Jika P-Value $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel-variabel yang diuji.

Tabel 8. Koefisien Jalur

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
SS -> KM	0.569	0.586	0.140	4.057	0.000
KDM -> KM	0.352	0.341	0.153	2.308	0.011

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SmartPLS 4.0

Berdasarkan data pada tabel 6 tersebut, maka hasil pengujian hipotesis diperoleh adalah sebagai berikut:

1. *Soft Skills* berpengaruh terhadap Kesiapan Mengajar
Pengaruh *Soft Skills* terhadap Kesiapan Mengajar mahasiswa dapat terlihat dari *p - value* lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Ini berarti bahwa H_0 ditolak atau dengan kata lain *Soft Skills* memiliki pengaruh terhadap Kesiapan Mengajar.
2. Keterampilan Dasar Mengajar berpengaruh terhadap Kesiapan Mengajar
Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar terhadap Kesiapan Mengajar mahasiswa dapat terlihat dari *p - value* lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,011 < 0,05$). Ini berarti bahwa H_0 ditolak atau dengan kata lain Keterampilan Dasar Mengajar memiliki pengaruh terhadap Kesiapan Mengajar.

Temuan dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan kerangka teori, pandangan para ahli, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Selain itu, pembahasan juga mencakup identifikasi pola perilaku yang dapat dijadikan acuan dalam merumuskan solusi terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun poin-poin utama yang akan diuraikan dalam analisis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh *Soft Skills* terhadap Kesiapan Mengajar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *soft skills* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2021. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa *soft skills* tidak berpengaruh terhadap kesiapan mengajar ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, semakin baik kemampuan *soft skills* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka untuk menjalani peran sebagai pendidik di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rima (2023) yang menyatakan bahwa *soft skills* seperti karakter, komitmen, komunikasi, adaptasi, dan kepemimpinan merupakan bekal penting dalam membangun hubungan dengan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Fitri dan Patriana (2022) juga menyatakan bahwa penguasaan *soft skills* berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran yang dijalankan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menguasai *soft skills* secara baik akan lebih siap secara psikologis dan sosial dalam menjalankan peran sebagai guru.

2) Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Terhadap Kesiapan Mengajar

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis kedua, diketahui bahwa keterampilan dasar mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2021 di Universitas Negeri Medan. Hasil analisis menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam melaksanakan kegiatan mengajar.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Sophuan (2018) yang menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan fondasi penting yang harus dimiliki oleh calon guru agar mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Mahasiswa yang menguasai keterampilan-keterampilan tersebut lebih percaya diri dalam menghadapi siswa dan mampu menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, Rahmawati dan Rafsanjani (2022) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan mengajar yang baik cenderung mampu menghadapi berbagai situasi kelas secara profesional, serta lebih siap secara teknis dan psikologis dalam menjalankan peran sebagai guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. *Soft Skills* berpengaruh terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 di Universitas Negeri Medan.
2. Keterampilan Dasar Mengajar berpengaruh terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 di Universitas Negeri Medan.

Referensi :

- Abdillah, M. A., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Microteaching, Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Inteverning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3369–3381. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2615>
- Anggraeni, A., Fikri, F., & Utama, D. H. (2024). *Jurnal Comm-Edu Upaya Meningkatkan Kesiapan Menjadi Calon Guru Melalui Self-Efficacy Dan Penguasaan Materi Kuliah Kependidikan*. 7(2), 2615–1480.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Ayu Prastiani, D., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh self efficacy, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa S1 pendidikan akuntansi UNESA. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 47–59. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i2.5712>
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Cahyani, N. L. P. (2021). Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Pada Fkip Universitas Mahadewa Indonesia Tahun 2020. *Widyadari*, 22(2), 677–684. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5576032>
- Epong Partisia Graselia, Dkk. 2022. *Studi Evaluatif Tentang Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Stusi Pendidikan Ekonmi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Tahun Akademik 2020/2021*. *Jurnal pendidikan ekonmi undiksha*. Vol 14. No.1
- Fitri, A., & Patriana, S. (2022). Pengaruh *Soft Skills* terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 45–58.
- Kabanga, T., & Lolotandung, R. (2018). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Kristen Indonesia Toraja. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1–8. <http://ukitoraja.ac.id/journals/index.php/jkip/article/view/434>
- Kristiani, E., & Cahyaningsih, D. (2024). Faktor Kontekstual dalam Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 67–79.

- Kurniasari, I. D., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1-14. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/kpai/article/view/5680>
- Laily, R., & Susanti, M. (2024). Kendala Mahasiswa Pendidikan dalam Pelaksanaan PLP: Perspektif *Soft Skills* dan Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan Guru*, 12(3), 89-102.
- Meha, A. M., & Bullu, N. I. (2021). Hubungan Kesiapan Mengajar Dan Proses Praktik Pengalaman Lapangan Dengan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 412-420. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.323>
- Ni'mah, A., Tadjri, I., & Kurniawan, K. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Self-Efficacy dalam Menyelesaikan Skripsi. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1), 43-48. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Purnomo, H. (2019). Pendidikan dan Perubahan Perilaku: Pendekatan Teoritis dan Praktis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pransiska Selvi. 2020. "Pengaruh Belajar Microteaching Terhadap Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2019". Karya Tulis Ilmiah, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Rahmawati, S., & Rafsanjani, I. (2022). Hubungan Keterampilan Dasar Mengajar dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa dalam Praktik Mengajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(4), 123-136.
- Rohman, N., Istiningsih, I., & Hasibuan, A. T. (2022). Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi PGMI melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 790-798. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3286>
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 92-167 <https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Rohman Nur, dkk. 2022. Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa PGMI Melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar. *Jurnal Pendidikan: DUMASPUL*. Vol 6. No.1
- Salsabila Grahita, dkk. 2022. "Efikasi Diri Dan Mata Kuliah Pengajaran Mikro Sebagai Variabel Yang Mempengaruhi Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Vol 1. No 2.
- Setiawan, I., & Mulyati, S. (2019). EFEKTIVITAS MATA KULIAH PEMBELAJARAN MIKRO (MICROTEACHING) TERHADAP KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR DAN KESIAPAN MENGAJAR (Survey pada Mahasiswa FKIP Semester Genap T.A 2017/2018). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 15(02), 51-60. <https://doi.org/10.25134/equi.v15i02.1619>
- Susilo, B., & Majidah, R. (2024). Self-Efficacy sebagai Faktor Moderator dalam Pengembangan Kesiapan Mengajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 18(2), 95-108.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.